

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ide pembuatan karya “Penerapan Bentuk Tanaman Keji Beling Sebagai Obat Ginjal Dalam Karya Batik Kain Panjang Warna Alam” penulis dapatkan dari pengalaman pribadi yang kemudian dijadikan sebagai sumber ide penciptaan karya batik kain panjang. Objek Keji Beling penulis peroleh dilingkungan sekitar.

Proses penerapan bentuk Keji Beling dan Ginjal diawali dengan proses pengumpulan data objek Keji Beling dan ginjal berdasarkan pengalaman pribadi penulis yang mengalami sakit batu ginjal. Data – data dari berbagai sumber dikumpulkan untuk memperoleh bentuk ginjal yang diinginkan. Sedangkan untuk Keji Beling sendiri tidak memiliki spesies lain jadi hanya satu objek saja yang perlu untuk diamati lebih lanjut. Objek Keji Beling diamati di lingkungan penulis sendiri. Mulai dari daun, kuncup bunga, bunga, dan biji. Sebelum diterapkan pada motif, bentuk – bentuk Keji Beling dan ginjal yang masih asli sedikit *distilasi* supaya terlihat lebih estetik.

Pembuatan batik diawali dengan proses pembuatan sketsa dan desain, lalu dipindah ke pola besar dan digambar dikain. Proses pembatik dilakukan sesuai dengan motif dan beri *isen – isen* agar lebih estetik dan klasik. Kain kemudian *dimordanting* dengan detergen, dan diwarnai menggunakan warna alam, seperti : *indigofera*, *jolawe*, *jambal*, *tegeran*, dan *tingi*. Resep pewarna *sogan* adalah *jambal*, *tingi*, dan *tegeran*. Setelah diwarnai kain dapat dikunci menggunakan tawas (muda), kapur (agak tua), dan *tunjung* (gelap). Khusus untuk *indigofera* dikunci dengan larutan gula jawa/aren yang dicampur dengan cuka, namun bisa juga dikunci menggunakan tawas. Proses *pelorodan* dilakukan dengan bantuan soda abu agar lilin mudah lepas. Kain selanjutnya dapat *digranit* (dibatik titik – titik pada bagian garisnya), lalu tutup bagian yang ingin tetap berwarna cerah atau warna pertama.

Karya *Ginjel Sepasang*, *Mahkota*, dan *Banyu Mili* merupakan karya yang diwarnai dengan warna akhir *sogan* yang membuat warna latarnya menjadi hitam. Semua karya kain panjang menggunakan teknik *granit*, kecuali karya *Ludira Abrit*. Hasil dari pewarnaan alam kadang – kadang tidak sesuai ekspektasi, tergantung resep, penguncian, dan kadar pewarnanya. Warna alam juga sedikit susah merata pada kain, misalnya saja saat dijemur. Bagian bawah yang masih basah terkadang cenderung memiliki warna yang lebih gelap dibandingkan kain bagian atas.

B. Saran

Seringkali ketika membatik lilin pada canting menetes pada kain, jika kain masih putih. Tetesan akan mudah hilang, berbeda dengan tetesan yang menetes pada kain yang sudah diwarnai. Tetesan lebih sulit hilang, dan akan membekas meskipun kita berusaha menghilangkan tetesannya. Waktu membatik sebaiknya lebih berhati – hati terutama pada kain yang sudah berwarna.

Saat proses pewarnaan dan penguncian sebaiknya kain dirata – ratakan dengan tangan dan terus dibolak – balik agar tidak belang warnanya. Saat penjemuran pun sebaiknya dilakukan secara bolak – balik. Bagian yang tadinya dibawah dibalik menjadi diatas. Pencelupan warna sebaiknya diusahakan untuk benar – benar rata pada warna pertama, karena akan mempengaruhi hasil akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono dkk., *Kriya Tekstil Jilid I*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008.
- Djelantik, A.A.M., *ESTETIKA Sebuah Pengantar*, MSPI, Bandung, 1999.
- Djomena, Nian S., *Batik dan Mitra*, Djambatan, Jakarta, 1990.
- Palupi, Asma., *Morfologi Dan Anatomi Tiga Varietas Bunga Anggrek Dendrobium*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2016.
- Permadi, Adi., *Membuat Kebun Tanaman Obat*, Pustaka Bunda, Jakarta, 2008.
- Yonanda, Khory Oktaviani., *Estetika Metamorfosis Kupu – Kupu Pada Perhiasan Tusuk Konde*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018.

DAFTAR LAMAN

<https://dedaunan.com/mengenal-bagian-bagian-ginjal-dan-fungsinya/>, diakses pada 31 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

<https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/diet-tepat-untuk-mencegah-batu-ginjal/>, diakses pada 19 Desember 2019 pukul 0.40 WIB

<https://jogja.tribunnews.com/2018/03/22/jangan-sampai-keliru-ini-perbedaan-dan-manfaat-gula-aren-gula-merah-dan-gula-batok>, diakses pada 18 Januari 2020 pukul 10.03 WIB